

**POTENSI MEMBANGUN KEMITRAAN UNTUK PENINGKATAN PRODUK  
UNGGULAN DALAM RANGKA PEMBANGUNAN EKONOMI DESA (LOKUS  
PADA DESA MESSA, KECAMATAN TEON NILA SERUA, KABUPATEN  
MALUKU TENGAH)**

Annisa<sup>1</sup>, Nur Fitri Rahmawati<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Administrasi Bisnis, Institut Ilmu Sosial dan Manajemen STIAMI, Jakarta

<sup>2</sup>Institut Ilmu Sosial dan Manajemen STIAMI, Jakarta

**ABSTRACT**

*Featured Products have great potential increasing economic growth if managed properly and right. One of them is the Integrated Cattle Farm. This study has been a partnership between the Ministry of Village PDPT, New Business BUMDes, and beef cattle breeders in Messa Village. They have collaborated in increasing and developing potential in the farm of beef cattle production to increase the community's economic income, especially beef cattle breeders. This study aims to determine the potential for building partnerships, implementing partnerships, and resolving the hindrance or obstacle that arises in building partnerships. The method used is qualitative research by applying descriptive research and data analysis using data reduction, presentation, and conclusion. The study result show that this partnership relationship has been quite successful because it is beneficial for farmers to increase the family economy. This study shows that good and correct management in the developing superior products can significantly increase economic growth and income in building partnerships.*

**Keywords:** Partnership, Potential, Leading Products, Inhibiting, Factors and Solutions  
*Cronicle of Article:Received (); Revised (); and Published ().*

©2021 Jurnal Administrasi Bisnis & Entrepreneurship, Program Studi Administrasi  
Bisnis Institut Ilmu Sosial dan Manajemen STIAMI

*Profile and corresponding author:* Annisa adalah Alumni Program Studi Administrasi Bisnis, Institut Ilmu Sosial dan Manajemen STIAMI. Jl. Pangkalan Asem Raya No. 55 Cempaka Putih Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta 10530. Corresponding Author: [anisafania20@gmail.com](mailto:anisafania20@gmail.com)

*How to cite this article :* Annisa, & Nur Fitri Rahmawati (2021) 'Potensi Membangun Kemitraan Untuk Peningkatan Produk Unggulan Dalam Rangka Pembangunan Ekonomi Desa (Lokus Pada Desa Messa, Kecamatan Teon Nila Serua, Kabupaten Maluku Tengah)', Jurnal Mahasiswa Administrasi Bisnis, 1 (), pp. 32-43.

Available at: <https://ojs.stiami.ac.id/index.php/JAMBIS/index>

## PENDAHULUAN

Ekonomi global telah berkembang dan mampu mengubah pola hidup serta pemikiran manusia. Suatu negara bisa menjalankan dan mengelola ekonomi global melalui perdagangan dunia, aliran permodalan, penyaluran informasi dan kemajuan teknologi. Ekonomi global ditandai dengan menipisnya batas-batas kegiatan ekonomi nasional ataupun regional, dan menjadi satu proses yang melibatkan banyak negara. Globalisasi mengarah pada efisiensi sumber daya ekonomi yang lebih besar. Perusahaan dapat memanfaatkan tenaga kerja yang lebih murah di negara berkembang. Dan negara-negara berkembang dapat mengadopsi teknologi negara maju untuk membangun ekonomi mereka, sebagaimana yang dilakukan oleh Indonesia. Melalui Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (disingkat Kemendes PDTT), pemerintah Indonesia telah mencanangkan 2 program yaitu *SGDs Desa (Sustainable Development Goals)* dan *TEKAD (Transformasi Ekonomi Desa)* yang telah dimulai dari tahun 2020 hingga tahun 2025.

Dalam *SGDs Desa* terdapat 18 poin penting arah tujuan pembangunan desa, dua poin penting diantaranya yaitu *Pertumbuhan Ekonomi Merata dan Kemitraan untuk Pembangunan Desa*. Kedua poin-poin tersebut bisa dicapai dengan cara peningkatan produk unggulan yang ada di desa. Sedangkan dalam program *TEKAD*, pemerintah bertujuan ingin mewujudkan masyarakat desa yang berdaya dan mampu berkontribusi terhadap transformasi desa dan pertumbuhan yang inklusif khususnya di wilayah Timur Indonesia. Didalam Program *TEKAD* terdapat komponen yaitu kemitraan untuk pembangunan ekonomi desa yang dilakukan mulai dari pemerintah tingkat desa, tingkat kabupaten, tingkat pusat dan tingkat provinsi guna mengembangkan potensi-potensi dan produk unggulan suatu daerah.

Peningkatan produk unggulan tidak akan mampu bersaing tanpa dukungan berbagai pihak seperti Pemerintah, BUMDes atau BUMDesma, Koperasi, Bank atau Perusahaan – perusahaan kemitraan yang mampu memasarkan produk tersebut. Produk unggulan yang ada di desa akan ditingkatkan dengan pemberdayaan masyarakat desa agar menjadi masyarakat mandiri, dengan demikian masyarakat desa akan mampu berkontribusi untuk pertumbuhan yang berkualitas, mampu membuat angka kemiskinan berkurang, ketidakseimbangan distribusi pendapatan dapat menurun atau dengan kata lain pertumbuhan ekonomi desa akan merata.

Kecamatan Teon Nila Serua merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Maluku Tengah yang saat ini memiliki beberapa produk unggulan daerah, diantaranya Peternakan Sapi potong. Tingginya permintaan daging sapi potong di Provinsi Maluku membuat

pemerintah daerah semakin gencar dalam mengembangkan peternakan sapi. Berdasarkan data dari Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, populasi peternakan sapi potong di Provinsi Maluku dan Provinsi Maluku Utara dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini :

Tabel 1

Populasi Sapi Potong Berdasarkan Jumlah Ekor

Tahun	Prov. Maluku	Prov. Maluku Utara
2015	95.891	81.343
2016	94.301	84.513
2017	100.087	89.636
2018	80.034	58.454
2019	107.231	101.860
2020	110.063	106.941

Sumber : Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa peternakan sapi di Provinsi Maluku dan Maluku Utara terus mengalami peningkatan dalam kurun waktu 6 tahun terakhir (2015 – 2020), hal ini menunjukkan jumlah permintaan daging sapi juga semakin meningkat. Peningkatan jumlah permintaan daging sapi membuat pemerintah daerah berusaha untuk mengembangkan peternakan sapi. Dimulai dari dibentuknya kelompok atau badan usaha serta menjalin kerjasama atau kemitraan dengan beberapa pihak luar. Di Desa Messa sendiri, potensi untuk pengembangan produk unggulan peternakan sapi sangat besar. Didukung oleh Sumber Daya Alam dan Manusia nya yang bagus, maka pada tahun 2016 dibentuklah badan usaha atau dikenal dengan nama Badan Usaha Milik Desa (disingkat BUMDes) bernama Usaha Baru. BUMDes Usaha baru berperan penting sebagai pengawas, pengelola dan pengembangan peternakan sapi terpadu di Desa Messa dan Desa Bumei. Hal ini bertujuan agar potensi produk unggulan peternakan sapi terpadu di Desa Messa dan Desa Bumei dapat meningkatkan pendapatan ekonomi daerah serta mampu memenuhi kebutuhan pokok akan sumber protein berupa daging sapi.

Pada tahun 2016 Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (Kemendes PDTT) menjalin hubungan kerjasama/ kemitraan dengan BUMDes Usaha Baru dengan memberikan bantuan berupa ternak sapi jenis sapi bali sebanyak 35 ekor. Hal ini bertujuan agar BUMDes Usaha Baru dapat lebih mudah dan terbantu dalam mengelola dan mengembangkan peternakan sapi. Sehingga nantinya modal awal ini bisa diberikan dan dikembangkan terus menerus. Dengan kata lain, Kemendes PDTT ingin program SGDS Desa dan TEKAD bisa terwujud dalam meningkatkan perekonomian daerah, salah satunya dengan memberi dukungan dan bantuan kepada BUMDes-BUMDes di

daerah. Namun didalam pelaksanaannya, hubungan kemitraan yang terjalin antara Kemendes PDPT, BUMDes Usaha Baru dan Peternak Sapi Terpadu tidak selalu berjalan mulus dan baik-baik saja, berbagai hambatan dan kendala seringkali muncul. Seperti dalam hal pendistribusian hewan ternak, pemasaran, modal, harga yang tidak stabil, pelatihan dan pengembangan. Kendala-kendala ini mempengaruhi hubungan kemitraan mereka dan mempengaruhi hasil akhir.

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui seberapa besarkah potensi membangun kemitraan, bagaimana pelaksanaan kemitraan, serta hambatan dan solusi penyelesaiannya dalam upayanya meningkatkan produk unggulan dalam rangka pembangunan ekonomi desa.

## **LITERATUR REVIEW**

### **Administrasi Bisnis**

Menurut Faried Ali (2011:19), "Administrasi dalam arti luas adalah mengurus dan pengurusan diarahkan pada penciptaan keteraturan sebab pengurusan yang teratur menghasilkan pencapaian tujuan yang tepat atau pada tujuan yang diinginkan."

Administrasi Bisnis adalah suatu tata susunan yang mengklasifikasikan dan menjelaskan setiap tahap-tahap pekerjaan dalam bisnis yang disajikan secara jelas dan tegas serta terencana (Fahmi Irham, 2015:2).

### **Potensi**

Menurut Sumihardjo (2008:12) pengertian potensi adalah, "segala sumber – sumber daya manusia yang dapat dimanfaatkan sebagai kemampuan dalam rangka mewujudkan kesejahteraan masyarakat."

### **Kemitraan**

Menurut Ambar Teguh Sulistyani (2004:129) adalah : "Suatu bentuk persekutuan antara dua pihak atau lebih yang membentuk suatu ikatan kerjasama atas dasar kesepakatan dan rasa saling membutuhkan dalam rangka meningkatkan kapasitas kapabilitas disuatu bidang tertentu, atau tujuan tertentu, sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih baik."

Tujuan dan manfaat yang ingin diperoleh dari menjalin kemitraan menurut Putri Indraningrum (2015:43) yaitu ingin pendapatan usaha mikro dan masyarakat lebih meningkat, ingin mendapatkan nilai tambah yang lebih untuk para mitra, ingin pertumbuhan ekonomi desa lebih meningkat lagi dan ingin menciptakan lapangan kerja secara luas serta mampu menambah daya tahan ekonomi secara nasional.

Hubungan kemitraan merupakan bentuk kerjasama dua orang atau lebih orang atau lembaga untuk berbagi biaya, resiko, dan manfaat dengan cara menggabungkan kompetensinya masing-masing (Asep Sujana, 2012: 78).

### **Kearifan Lokal**

Menurut Wibowo (2015:17) “kearifan lokal adalah identitas atau kepribadian budaya sebuah bangsa yang menyebabkan bangsa tersebut mampu menyerap, bahkan mengolah kebudayaan yang berasal dari luar atau bangsa lain menjadi watak dan kemampuan sendiri”.

### **Produk Unggulan Daerah**

Menurut Cahyana Ahmadjayadi (2001) “Produk Unggulan Daerah yang selanjutnya disingkat PUD merupakan unggulan daerah yang memiliki ciri khas dan keunikan yang tidak dimiliki daerah lain serta berdaya saing handal dan dapat memberikan peluang kesempatan kerja kepada masyarakat lokal. Produk unggulan daerah juga berorientasi ramah lingkungan dan berorientasi pada pasar baik lokal maupun nasional dan regional.”

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif-deskriptif. Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Sugiyono, 2016). Sedangkan teknik pengumpulan data diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka. Teknik analisis data yang digunakan adalah melakukan reduksi data, penyajian data untuk selanjutnya akan ditarik suatu kesimpulan. Teknik ini merujuk pada teori Miles dan Huberman (Sugiyono, 2013:91), dimana mereka mengemukakan bahwa aktivitas dalam pelaksanaan analisis data dalam kegiatan analisis data kualitatif, meliputi 3 (tiga) kegiatan yaitu melakukan reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verification*).

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Gambaran Desa Messa, Kementrian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi dan BUMDes Usaha Baru**

Desa Messa merupakan satu dari enam belas desa yang ada di Kecamatan Teon

Potensi Membangun Kemitraan Untuk Peningkatan Produk Unggulan Dalam Rangka Pembangunan Ekonomi Desa (Lokus Pada Desa Messa, Kecamatan Teon Nila Serua, Kabupaten Maluku Tengah

Annisa, & Nur Fitri R

Nila Serua Kabupaten Maluku Tengah. Masyarakat Desa Messa merupakan warga pendatang dari Pulau Nila. Kondisi perkampungan penduduk Desa Messa berada di ketinggian antara 50 meter sampai dengan 300 meter diatas permukaan laut. Akses jalan menuju perkampungan penduduk terbuat dari batu-batuan yang disusun rapi. Berdasarkan data kependudukan Kecamatan Teon Nila Serua tahun 2019, jumlah penduduk di Desa Messa sebanyak 856 jiwa dengan jumlah laki-laki sebanyak 451 jiwa dan perempuan sebanyak 405 jiwa. Rata-rata laju pertumbuhan penduduk 4,52% per tahun. Luas wilayah sebesar 1.600 m<sup>2</sup> dengan penggunaan lahan untuk pemukiman sebesar 9,60 ha, lahan pertanian dan perkebunan sebesar 134,40 ha dan 10 ha sisanya digunakan untuk lahan pekarangan, perkantoran dan lain sebagainya. Hampir 57 % masyarakat di Desa Messa bekerja sebagai petani dan pekebun, sedangkan 36% sebagai peternak dan 28% sisanya sebagai pedagang, wirausaha (warung sembako), nelayan, PNS dan lain-lain. Ada sekitar 25% atau 60 kepala keluarga yang bermata pencaharian sebagai peternak sapi, dan menjadikan peternakan ini sebagai pekerjaan pokok utama mereka.

Kemendes PDTT adalah satu kementerian dalam Pemerintah Indonesia yang membidangi urusan pembangunan desa dan kawasan perdesaan, pemberdayaan masyarakat desa, percepatan pembangunan daerah tertinggal, dan transmigrasi. Kemendes PDTT berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Presiden dan dipimpin oleh seorang Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi. Beralamat di Jalan TMP. Kalibata No. 17, RT/RW. 006/007, Kel. Kalibata, Kec. Pancoran, Jakarta Selatan, DKI Jakarta dan memiliki dua gedung utama. Tugas dan fungsi Kemendes PDTT yaitu membantu Presiden dalam menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pembangunan desa dan kawasan pedesaan, pemberdayaan masyarakat desa, percepatan pembangunan daerah tertinggal dan transmigrasi.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Usaha Baru berdiri pada tanggal 12 November 2016. Didirikan oleh dua desa yaitu Desa Messa dan Desa Bumei, dengan menghadirkan 26 orang dengan hasil kesepakatan musyawarah desa. BUMDes Usaha Baru dibentuk dan didirikan sebagai bentuk bersama antara masyarakat Desa Messa dengan pemerintah desa, dengan tujuan pengembangan potensi produk unggulan dan peningkatan ekonomi daerah sehingga berguna menyesejahterakan seluruh masyarakat dan berkontribusi untuk pendapatan desa. BUMDes Usaha Baru Desa Messa dalam hal ini mengelola dan mengembangkan usaha peternakan sapi terpadu.

Tabel 2  
Pihak-Pihak yang Bermitra Peternakan Sapi Terpadu

No.	Pelaku Mitra	Peran dan Fungsi
1	Kemendes PDDT	Usaha Inti (Besar) dan Penyelenggara Bidang Pembangunan Ekonomi
2	BUMDes Usaha Baru	Perusahaan Inti (Menengah) dan Pengembang
3	Peternak Sapi Terpadu	Plasma (penyedia hasil produk)

**Potensi Membangun Kemitraan untuk Meningkatkan Produk Unggulan Dalam Rangka Pembangunan Desa di Desa Messa, Kecamatan Teon Nila Serua, Kabupaten Maluku Tengah.**

Desa Messa memiliki SDA dan SDM yang bagus dalam hal pengembangan produk unggulan Peternakan Sapi Terpadu. Kondisi alam yang mayoritas terdiri dari daerah perkebunan dan perbukitan di nilai sangat cocok sebagai lahan pengembangan sapi potong. Selain itu warga Desa Messa memang sudah terbiasa dengan pemeliharaan hewan ternak babi dan unggas. Kelebihan inilah yang mendasari dibentuknya BUMDes Usaha Baru dan mencoba untuk menjalin hubungan kemitraan dengan Kemendes PDDT supaya potensi-potensi yang ada bisa ditingkatkan lebih baik lagi sehingga pendapatan ekonomi daerah juga bisa menjadi lebih baik lagi. Hal ini ditunjukkan pada Tabel 3 bahwa dalam kurun 5 tahun terakhir (2016-2020) jumlah ternak sapi di Desa Messa mengalami peningkatan.

Tabel 3  
Tingkat Pertumbuhan Jumlah Ekor Sapi

Tahun	Jantan	Betina	Total
2016	5	30	35
2017	12	58	70
2018	5	40	45
2019	7	51	58
2020	10	70	80

Sumber : Laporan Berkala BUMDes Usaha Baru 2020

Berdasarkan tabel 3 diatas, hasil analisis menunjukkan bahwa Desa Messa termasuk ke dalam Desa di Kecamatan Teon Nila Serua yang memiliki potensi besar dalam hal pengembangan peternakan sapi. Dalam hal ini keuntungan dari membangun kemitraan

bisa dirasakan dari masing-masing mitra. Bagi Kemendes PDTT, kemitraan ini sebagai langkah dalam mewujudkan program-program pemerintah dalam hal pembangunan ekonomi daerah berupa SGDS Desa dan TEKAD. Bagi BUMDes Usaha Baru, hubungan kemitraan ini adalah mendapatkan modal tambahan, biaya produksi menjadi hemat, dan bertambahnya hubungan kemitraan usaha yang baik terhadap perusahaan. Sedangkan untuk peternak sapi sendiri manfaat yang didapatkan yaitu mendapatkan jaminan nila dan harga, jaminan pasar, bantuan operasional dan bimbingan teknis.

### **Pelaksanaan Potensi Membangun Kemitraan untuk Meningkatkan Produk Unggulan Dalam Pembangunan Desa di Desa Messa, Kecamatan Teon Nila Serua, Kabupaten Maluku Tengah.**

Pelaksanaan hubungan kemitraan antara Kemendes PDTT, BUMDes Usaha Baru dengan Peternak Sapi Terpadu Desa Messa sudah berlangsung sejak tahun 2016. Dalam pelaksanaan program pengembangan ini, Masyarakat Desa Messa diberi kesempatan untuk menjalankan program ini secara penuh mulai dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan pembangunan dengan bimbingan BUMDes Usaha Baru. Program pengembangan ini diawali dengan tahapan persiapan yaitu langkah-langkah pelaksanaan dan tahapan pelaksanaan, dengan metode apa program ini dilaksanakan. Peternak Sapi Terpadu ini diberikan modal awal berupa 1-2 ekor ternak untuk kemudian dirawat, dibesarkan dan dikembangbiakan, dimana hasilnya nanti diberikan kembali (dijual) kepada BUMDes Usaha Baru. Hasil ternak yang telah dibeli oleh BUMDes Usaha Baru kemudian didistribusikan ke pihak lain dalam bentuk sapi hidup atau sudah dalam keadaan terpotong. Kemudian Kemendes PDTT bertugas untuk mengawasi dan mengontrol langsung kemitraan yang terjalin agar tidak merugikan pihak lainnya.

### **Hambatan, Kendala dan Solusi Penyelesaian Masalah dalam Pelaksanaan Potensi Membangun Kemitraan untuk Meningkatkan Produk Unggulan Dalam Rangka Pembangunan Desa di Desa Messa, Kecamatan Teon Nila Serua, Kabupaten Maluku Tengah.**

Permasalahan tentang perekonomian sangatlah penting. Hal ini menandakan bahwa semakin meningkatnya perekonomian suatu daerah, maka tingkat kesejahteraan pun juga ikut meningkat. Menurut Pantow et.al (2015) menyatakan bahwa Pertumbuhan ekonomi berperan sangat penting, sehingga perlu adanya perencanaan yang matang dalam meningkatkan kinerja dan orientasi pembangunan. Selain itu, menjamin keterkaitan antara tahap perencanaan, tahap penganggaran, tahap pelaksanaan sampai dengan

tahap pengawasan sehingga dapat mengoptimalkan partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan untuk tercapainya pembangunan secara efisien dan efektif. Untuk menghadapi masalah-masalah tersebut, maka sangat dibutuhkan pengoptimalan potensi wilayah secara terukur, mulai dari sumber daya alam dan sumber daya manusia serta sumber dana lainnya.

Hambatan didalam pelaksanaan pengembangan produk unggulan peternakan sapi terpadu di Desa Messa yaitu :

1. *Modal*

Tambahan modal hewan ternak menjadi kendala tersendiri di Desa Messa, hal ini disebabkan karena antara jumlah ternak sapi yang lahir dan dipelihara tidak sebanding dan seimbang dengan jumlah ternak yang siap jual. Hal ini mengakibatkan beberapa peternak menunda untuk beberapa saat dengan tidak langsung menjual sapi-sapi mereka, sehingga pemasaran sapi-sapi menjadi tidak optimal.

2. *Pelatihan*

Pengadaan pelatihan pengembangan kurang optimal dilakukan oleh BUMDes Usaha Baru, meskipun dalam pelaksanaannya BUMDes Usaha Baru sudah sering mengadakan pelatihan pengembangan berupa workshop, seminar, diskusi dan tanya jawab. Namun metode-metode ini memang tidak menjamin setiap masalah yang muncul dapat dipecahkan solusinya. Seperti misalnya, permasalahan terhadap musim kawin hewan yang tidak stabil

3. *Pemasaran*

Jumlah pemasok daging sapi yang tidak mencukup, memicu keputusan pemasaran yang kurang optimal. Kembali ke faktor pertama yaitu dalam hal ketersediaan sapi baru yang kurang memadai apabila sapi-sapi lama mereka dijual. Selain itu, Peternakan Sapi Terpadu di Desa Messa tidak hanya menghasilkan produk berupa daging sapi, namun pengolahan feses atau kotoran sapi dinilai memiliki manfaat sebagai penghasilan tambahan. Feses sapi apabila diolah dengan baik bisa digunakan sebagai pupuk kandang serta pengolahan BIGAS. Namun hal itu belum bisa dimaksimalkan dengan baik oleh BUMDes Usaha Baru. Di Desa Messa masih belum memiliki pasar tersendiri untuk pemasaran pupuk kandang dan bigas.

Dari permasalahan dan hambatan diatas pemerintah dalam hal ini Kemendes PDTT dan BUMDes Usaha Baru berusaha untuk mencari solusi guna menyelesaikan masalah tersebut. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh solusi sebagai berikut :

1. BUMDes Usaha Baru wajib membuka peluang baru bermitra dengan pihak mitra lainnya dan tidak berfokus kepada bantuan dari pemerintah saja. Manfaatkan dana desa sebaik mungkin.
2. BUMDes harus melakukan kunjungan-kunjungan ke pasar guna mencari pembeli-pembeli baru dan menghadiri pameran-pameran bisnis UKM atau lainnya.
3. BUMDes harus sering melakukan pelatihan pengembangan dengan menghadirkan pembicara yang benar-benar menguasai bidang peternakan sapi.
4. BUMDes dan masyarakat ikut berperan aktif untuk memasarkan produknya dengan memanfaatkan platform – platform digital dan median online lainnya.
5. Melibatkan pemerintah daerah baik provinsi dan kabupaten atau kota terkait mengintensifikasi kegiatan promosi dan edukasi terhadap masyarakat.
6. Himbauan kepada peternak agar melakukan pembenahan pada aspek budidaya sebagai upaya dalam menghadapi persaingan global.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Kecamatan Teon Nila Serua memiliki potensi yang cukup besar untuk pengembangan usaha peternakan sapi. Program pengembangan produk unggulan berupa Peternakan Sapi Terpadu di Desa Messa dinilai sudah sangat sudah jelas membantu masyarakat Desa Messa Kecamatan Teon Nila Serua Kabupaten Maluku Tengah dalam meningkatkan kesejahteraannya.

Pelaksanaan hubungan kemitraan yang terjalin sudah dijalankan dengan sangat baik. Para Mitra saling berkoordinasi dan berupaya aktif agar pendapatan ekonomi desa Messa bisa menjadi lebih baik lagi. Hal ini bisa dilihat dari populasi pertumbuhan sapi yang semakin meningkat tiap tahunnya.

Hambatan dan kendala yang muncul sangat cepat diatasi dan diselesaikan, selain itu pelatihan dan pengembangan terus dilakukan untuk meningkatkan pemahaman dan kreatifitas dalam upaya pengembangan produk unggulan daerah. Para pelaku benar-benar tahu akan tugas dan peranannya, sehinggaberdampak positif dan tidak mengakibatkan hubungan kemitraan tersendat atau terputus di tengah jalan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan serta dari analisis diatas, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Desa Messa Kecamatan Teon Nila Serua perlu dijadikan sebagai salah satu wilayah sentra pengembangan peternakan sapi dan sumber bibit dalam mendukung ketersediaan pangan asal ternak di Provinsi Maluku maupun secara rasional. Untuk kedepannya mungkin bisa dilakukan kerjasama untuk bisa ekspansi ke desa desa

bahkan provinsi terdekat yang memiliki produk unggulan berbeda, hal ini tentu akan membantu pertukaran produk unggulan dalam skala provinsi.

2. Kemendes PDTT dan BUMDes sebaiknya lebih banyak dalam memberikan pelatihan dan pengembangan terhadap masyarakat di Desa Messa yang bekerja sebagai peternak sapi, harus melakukan inisiasi yang lebih konkrit dengan melakukan *studi tour* atau mempertemukan antar komunitas produksi sapi dalam negeri dari provinsi yang berbeda, dengan adanya pertukaran ilmu tentunya akan menguntungkan 2 pihak mengenai proses atau pengelolaan sapi yang baik, mulai dari pemeliharaan, perawatan, makanan yang dikonsumsi, hingga proses pemotongan yang efektif dan efisien tanpa mengesampingkan kualitas produk tentunya.
3. Pemasaran hasil produk berupa daging sapi dan pengolahan limbah sapi sebaiknya memanfaatkan media online yang saat ini tengah berkembang pesat. Pihak Desa bisa melakukan festival atau pengenalan produk lebih luas ke daerah lainnya dengan menunjukkan kualitas produk unggulan dari desa, memberikan sosialisasi dan bahkan bisa bekerjasama dengan pihak provinsi untuk bisa mencapai ekspansi lebih luas lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Maluku Tengah. (2020). *Kecamatan Teon Nila Serua Dalam Angka Tahun 2018, Tahun 2019, Tahun 2020*.
- Cerdasco. (2020). *Ekonomi Global*. Diakses pada 19 Februari 2021, dari <https://www.google.co.id/amp/s/cerdasco.com/ekonomi-global/>
- Direktorat Jenderal Pembangunan Daerah. (2007). *Pedoman Pengembangan Produk Unggulan Daerah*. Kementrian Dalam Negeri, Jakarta. 20 hal.
- Direktorat Pengembangan Produk Unggulan Desa, Daerah Tertinggal dan Transmigrasi. (2020) *Pedoman Program Pengembangan Potensi dan Produk Unggulan Desa. Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi*. 120 hal.
- Ester, Lydia. (2014). *Perjanjian Kemitraan Sebagai Pola Kerjasama Penerapan Corporate Social Responsibility*. Skripsi. Surabaya : Universitas Airlangga.
- Fahmi. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- Fajarini, Ulfah. (2014). *Peranan Kearifan Lokal Dalam Pendidikan Karakter*. Jurnal. Jakarta : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Potensi Membangun Kemitraan Untuk Peningkatan Produk Unggulan Dalam Rangka Pembangunan Ekonomi Desa (Lokus Pada Desa Messa, Kecamatan Teon Nila Serua, Kabupaten Maluku Tengah

Annisa, & Nur Fitri R

Kantor Kepala Desa, (2021). *Profil Desa Messa*. Maluku.

Kantor Badan Usaha Milik Desa Usaha Baru. (2021). *Laporan Berkala Peternakan Sapi Terpadu Tahun 2018, Tahun 2019, Tahun 2020, Tahun 2021*. Maluku.

Kementrian Desa, P.D. (2021). *Profil Kemendes PDTT*. Diakses pada 10 April 2021, dari kemendes: <https://www.kemendes.go.id/berita/>

Mukhtar, (2013). *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: GP Press Group.

Sulistiyani, A.T. (2004). *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gaya Media.

Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Alfabet.

----- (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta.

Syafri, Wirman. (2012). *Studi Tentang Administrasi Publik*. Jakarta: Erlangga.

Wibowo. (2015). *Perilaku Dalam Organisasi*. Edisi Kedua. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.